

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi bisa dikatakan sama dengan cara atau taktik yang digunakan ustadz dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada santrinya. Selain itu strategi juga dikatakan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Dalam hal ini *Straetagem* berasal dari bahasa Yunani, *straos* (*army*), dan *agein* (*to lead*). Istilah itu ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Menurut Djanid (1987) yang dikutip dari buku Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Strategi* sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.¹

¹ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-MALIKI PRES 2010), hal. 50.

Kata lain strategi hampir sama dengan kata taktik dan siasat. Sedangkan dalam artian umum, strategi adalah suatu penataan potensi sumber daya agar dapat efektif memperoleh hasil suatu rancangan atau suatu penyampaian suatu hal kepada orang yang di tuju.

Di dalam konteks pembelajaran menurut Sabri yang dikutip dari buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini

Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.²

Dengan kata lain, strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi dan sumberdaya agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran dapat mencapai tujuannya secara maksimal kepada peserta didik seperti yang telah diharapkan.

Dalam memahami lebih luas pengertian strategi pembelajaran, ada beberapa tokoh mendefinisikan strategi pembelajaran menurut tulisan Hamruni yang dikutip dari Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Sedangkan pendapat lain tentang strategi pembelajaran menurut tulisan Hamruni yang dikutip dari Kozma (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 100

³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hal 03

kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Pendapat lain yang ditulis Hamruni menurut Gerlach dan Ely menjelaskan Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁵

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sebuah pembelajaran.⁶

Dalam Filsafat pendidikan akan menurunkan suatu teori belajar, dan setiap teori belajar dalam implementasi pembelajarannya akan menurunkan model atau pendekatan pembelajaran tertentu. Model atau pendekatan pembelajaran akan diimplementasikan melalui suatu strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru itu akan sangat tergantung pada model atau pendekatan yang digunakan. Sedangkan dalam implementasinya strategi dapat

⁴ Ibid, hal. 03

⁵ Ibid, hal. 03

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 96

menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar lebih tepat dan akurat dalam penyampaian.

Kata strategi pembelajaran berbeda dengan model, pendekatan, dan metode. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan system pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan prosedurnya. Adapun istilah pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran memiliki kemiripan dengan strategi. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode.

Dari pembahasan diatas dapat kita ketahui, bahwa strategi bukanlah hal biasa atau suatu langkah sembarangan dalam menyampaikan materi, melainkan suatu langkah yang telah dipilih oleh pendidik dan akan dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya secara cermat dan matang saat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai model atau metode pembelajaran. Dengan demikian, strategi adalah suatu cara atau taktik seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara maksimal, dengan membuat situasi dan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran dengan tepat dan efisien.

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi di klasifikasikan menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).⁷

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, namun ia memiliki kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan, proses, sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan *interpersonal* serta belajar kelompok.

b. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat kepada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan strategi ini antara lain mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal 08

masalah, mendorong kreatifitas dan pengembangan ketrempilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman. Kekurangannya strategi ini memerlukan waktu panjang.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan kepada diskusi dan shering diantara peserta didik. Kelebihan strategi ini antara lain, peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun ketrampilan sosial dan kemampuan-kemampuan. Akan tetapi strategi ini bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Melalui pengalaman (experimental)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktifitas. Kelebihannya antara lain meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, dan meningkatkan analisis peserta didik. Namun kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membntuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya yaitu

bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum bisa belajar secara mandiri.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pengembangan-pengembangan belajar akan sangat ditentukan oleh pengemasan materi pelajaran. Pengemasan materi pengajaran secara individual, seperti pengemasan dalam bentuk pengajaran terprogram, dan pengemasan dalam bentuk modul, maka pengalaman belajar harus didesain secara individual juga, artinya pengalaman belajar yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri.

Demikian juga halnya kalau pengemasan materi pelajaran dilakukan untuk kebutuhan kelompok sehingga materi pelajaran tidak memungkinkan dapat dipelajari sendiri. Maka pengalaman belajar harus didesain untuk pembelajaran kelompok atau klasikal yang memerlukan bimbingan guru.⁸

Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan, akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Wina Sanjaya dalam tulisannya mengemukakan bahwa, telah disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sebagai berikut:⁹

a. Strategi Pembelajaran Quantum

Dalam konsepnya, quantum mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama, tinggal bagaimana mereka mengolah otak yang dimilikinya. Konsep *Quantum Learning* bisa

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Cetakan Ke 2, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 188

⁹ *Ibid.*, 189

dideskripsikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dan semua kehidupan adalah energi.

Dari hal itu, konsep belajar *Quantum* merancang proses pembelajaran secara harmonis dan mengombinasikan unsure ketrampilan akademis, presasi fisik, dan ketrampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar bisa berhasil dengan efektif, maka aktifitas belajar harus menyenangkan. Untuk mendukung falsafah ini dipersiapkan lingkungan yang kondusif, sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman.¹⁰

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada murid seakan sudah jadi. Oleh karenanya strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.¹¹

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatan demikian, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.¹²

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui

¹⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran.....*, hal 56

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain.....*, hal. 189

¹² Ibid., hal 74

Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.¹³

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Dari hal diatas dapat dimengerti, bahwa strategi pembelajaran inkuiri akan berhasil manakala seorang murid atau siswa memiliki kemampuan yang lebih dalam menganalisa sesuatu dengan pemikiran dan kecakapan yang ia miliki. Siswa juga dituntut untuk mampu berfikir kritis agar mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, strategi ini juga menekankan kepada siswa agar mampu menemukan dan mencari sumber fakta yang ada dengan kemampuan yang ia miliki.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁴

Dalam mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi dari lingkungan

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain.....*, hal 191

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 212

sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbedada (*heterogen*), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.¹⁵

Dapat kita ketahui, bahwa strategi pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan dalam hal kelompok, karena dalam strategi kooperatif seorang pengajar menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan setiap hal. Tidak hanya itu, kooperatif bertujuan untuk membuat siswa lebih bisa bergotong royong dalam menyelesaikan segala pekerjaan. Guru menginginkan siswa bisa lebih aktif dan kreatif jika bersama-sama dalam menyelesaikan segala sesuatu.

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Contextual teaching and learning (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh atau full untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain.....*, hal. 194

mereka.¹⁶ Dalam strategi CTL ini seorang guru hanya menjadi fasilitator yang mana hanya memberikan arahan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang peserta didik angkat menjadi materi.

4. Pelaksanaan Strategi pembelajaran

Strategi yang telah dirumuskan harus diterjemahkan ke dalam program kerja yang jelas pada tahap pelaksanaan strategi. Salah satu yang harus dibangun adalah arsitektur organisasi berkaitan dengan jawaban terhadap tiga hal dasar, yaitu: siapa yang mempunyai kewenangan untuk memutuskan tentang hal apa, siapa member kontribusi apa dan bagaimana mengukurnya, dan siapa memperoleh apa dan berapa banyak.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi, seperti faktor kepemimpinan, faktor komunikasi dalam organisasi, faktor konflik, sistem imbalan, sistem kontrol, dan faktor sumber daya manusia. Yang penting, organisasi harus memiliki komitmen tinggi terhadap proses pembelajaran terus-menerus.

Dalam proses pembentukan karakter, strategi pembelajaran juga diperlukan, yaitu cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut pendapat Rounry (1974) yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah:

¹⁶ Ibid., hal. 252

1. Strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning
2. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups individual learning.¹⁷

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (direct instruction), dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126

beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Stratei kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari mulai hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret. Sedangkan strategi pembelajaran induktif adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.

5. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam penulisan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, hal. 129

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individual

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai guru adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

harus harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.¹⁹

6. Pengertian Ustadz

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ustadz adalah guru atau guru besar yang mengajar pada madrasah dan pesantren.²⁰ Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedaktik, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta *continous improvement*.²¹ Kata ustadz bukan asli bahasa Arab. Ustadz adalah kata ajami (non-Arab) persisnya bahasa Persia (Iran) yang kemudian dijadikan bahasa Arab (Mu'arrob).²² Sedangkan dalam pengertian lain, kata ustadz adalah orang yang sangat ahli dalam suatu bidang ilmu. Menurut pengertian ini, maka seseorang tidak pantas disebut ustadz kecuali apabila dia memiliki keahlian dalam 18 atau 12 ilmu atau bidang studi keagamaan. Dalam sastra Arab seperti ilmu nahwu, sorof, bayan, badi', ma'ani, adab, mantiq, kalam, perilaku, usul fikih, tafsir hadits.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, ustadz adalah seorang pendidik yang memiliki ilmu agama yang sangat

¹⁹ Ibid., hal. 129-131

²⁰ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan ke 3,(Balai pustaka, Jakarta, 2007), hal 1352

²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: teras, 2012), hal 40

²² <http://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html> diakses pada tanggal 11 Agustus 2015 pada pukul 12.26

²³ Ibid.,

luas dan mendalam. Tidak hanya itu, ustadz juga memiliki keahlian dalam berdakwah menyebarkan agama Allah (*Islam*) di masyarakat luas.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (Linguistik), kata akhlak' berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaka, yukhliq, ikhlakan, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabi ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (Agama).

Sementara itu ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar kata akhlak dari kata akhlaka sebagaimana disebutkan di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaka bukan akhlak atau ikhlak. Berkaitan dengan ini, maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim (kata benda) yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khulukun, yang artinya sama dengan akhlak sebagaimana disebutkan di atas. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (terminologi) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam.

Menurut tulisan Aminudin Dkk, yang dikutip dari pendapat Ibnu Maskawaih (w. 421 H/1030 M) akhlak adalah Keadaan jiwa seseorang

yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Sementara itu menurut Aminudin dkk yang diambil dari pendapat lain, yakni Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali (1059-1111 M) memberikan definisi Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin yang ditulis Aminudin dkk Menurutnya definisi

Akhlak ialah sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.²⁶

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek.²⁷ Dalam Al-Qur'an juga terdapat sejumlah ayat yang mengandung pokok-pokok ajaran tentang akhlak. Sebagaimana kutipan A. Manan dari pendapat yang ditegaskan oleh Nata (1996) akhlak dalam ajaran Islam

²⁴ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152

²⁵ Ibid, hal. 152

²⁶ Ibid, hal. 152

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

memiliki formulasi yang sempurna dan komperhensif sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah Agama akhlak.²⁸

Dari pembahasan di atas ruang lingkup akhlak meliputi tiga aspek pertama akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak kepada Allah SWT. Dan kepada Rasul Allah SAW.

1. Akhlak kepada Allah SWT.

Dalam hal ini, kita sebagai manusia harus menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah yang telah memberikan segalanya kepada kita. Sebagai manusia, harus bisa mengerti dan memahami ajaran yang benar yang telah diturun Allah di muka bumi ini. Dengan adanya itu kita lebih bisa menghargai dan menghormati segala sesuatu yang telah Allah kehendakkan kepada kita. Kita harus mengerti bagaimana akhlak yang baik kepada Allah.

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada-Nya sebagai makhluk yang dianugrahi akal sehat, kita wajib menempatkan diri kita pada posisi yang tepat yakni sebagai penghamba dan penempat Allah sebagai zat yang Maha Kuasa serta satu-satunya zat yang kita perTuhankan.²⁹

Beberapa bentuk perbuatan yang merupakan akhlak terpuji kepada Allah antara lain:

²⁸ A. Manan Idris dkk, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, Cetakan Ke III (Surabaya: Hilal Pustaka, 2011) hal.141

²⁹ Ibid, hal. 141

1) Membenarkan seluruh firman Allah

Sebagai seorang hamba kita menyadari bahwa diri ini tidak mungkin hidup tanpa adanya campur tangan Allah yang menghidupkan kita di dunia ini, bahkan alam semesta ini pun tak akan pernah ada tanpa Allah yang menciptakannya. Dengan membenarkan segala firmanNya, berarti kita telah mempersiapkan diri kita menjadi manusia yang hidup secara benar hidup meniti kebenaran yang telah diajarkan oleh yang Maha Benar. Seluruh isi kandungan Al Qur'an sebagai firman Allah yang bisa kita baca setiap saat, haruslah kita yakini sebagai kebenaran yang haq.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al Baqarah:02)³⁰

2) Menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

Sebagai hamba yang diciptakan-Nya kita harus memiliki iman, dan iman itu kita gunakan untuk menaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, seperti yang

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada semua umatnya. Beliau adalah salah satu makhluk yang diberikan wahyu tentang kebenaran islam, dan diberi untuk menyuruh umatnya patuh kepada Allah SWT sebagai Tuhan Semesta Alam. Kita memaklumi bahwa selain berupa berita kebenaran tentang wujud Allah, di dalam firman Allah juga terdapat pula perintah dan larangan serta anjuran yang ditujukan kepada hambanya. Perintah dan larangannya itu pasti benar adanyadan semata-mata diajarkan agar kita dapat meniti hidup secara benar.

3) Senantiasa mengingat Allah

Mengingat Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya amat dianjurkan oleh Islam. Bahkan Allah menyuruh manusia mengingat Dia kapan saja dan di mana saja, dalam keadaan berdiri, ketika duduk ataupun berbaring. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (Q.S. al-Ahzab:41)³¹

Dari ayat diatas dapat kita mengerti, bahwa dengan selalu mengingat Allah maka segala aktivitas akan lebih terkendali dan jiwa kita menjadi lebih tenang.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

4) Mensyukuri nikmat-nikmat-Nya

Sebagai manusia yang beriman kita harus tahu batasan kita ketika hidup di dunia ini. Selain itu, kita juga harus selalu menanamkan akhlak yang baik di dalam diri kita. Dengan memiliki akhlak yang mulia, kita lebih tau bagaimana cara kita selalu mensyukuri nikmat dan karunia yang Allah berikan untuk kehidupan kita di dunia ini. Nikmat dan karunia yang Allah berikan sangatlah banyak kepada manusia. Bahkan manusia tidak mungkin dapat menghitung segala nikmat-Nya. Sehingga bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan-Nya adalah sebuah keniscayaan bagi umat manusia, dan perbuatan ini adalah termasuk akhlak kepada Allah SWT yang harus kita tegakkan dalam rangka mengabdikan diri secara total kepada-Nya.³²

Hal ini secara langsung diperintahkan Allah di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

*Artinya: Dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Q.S. An-Nahl:114)*³³

Kita sebagai umat manusia harus bisa mengerti, dan memahami setiap apa yang telah difimankan Allah di dalam kitab

³² A. Manan Idris dkk, *Aktualisasi Pendidikan Islam*,...hal 143

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

suci al-Qur'an. Terutama tentang syukur, karena dengan bersyukur senantiasa Allah akan menambahkan nikmat kepada setiap makhluknya.

2. Mengikuti Jejak Rasulullah

Salah satu pokok akhlak yang mulia (karimah) kepada sesama manusia yang harus kita tegakkan dalam rangka penghambaan diri secara total kepada Allah adalah mengikuti jejak Rasul Allah SAW.

Dengan demikian kita sebagai manusia telah tahu, nabi Muhammad adalah utusan Allah, beliau adalah manusia yang dimulyakan dan di cintai oleh Allah. Jika kita ingin beribadah secara total kepada Allah kita sebagai manusia harus menuruti segala perintah Allah yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad seperti firman Allah sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ali Imran:31)³⁴

Dari ayat al-Qur'an di atas kita mengetahui jika kita mencintai Allah maka kita juga diwajibkan mencintai utusan Allah dan mengikuti segala yang diperintahkan.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

Implementasi dari mengikuti perilaku Rasul Allah SAW berarti menempatkan diri Rasul sebagai manusia pilihan Allah, membenarkan atas kerasullannya, membenarkan risalah atau ajaran yang diwanya, menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.³⁵

Sedangkan menurut Zainul Zuriah yang dikutip dari pendapat Milan Riant, (2001: 4-10) Akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu mengenal Tuhan, hubungan akhlak kepada Allah, dan akhlak terhadap lingkungan.

a. Mengetahui Tuhan

Dengan mengetahui Tuhan kita akan lebih mengerti, menghargai dan menjaga apa yang telah diciptakannya. Tidak hanya itu kita juga diharuskan untuk tahu segala hal tentang-Nya.

1) Tuhan sebagai pencipta

Manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan semua benda yang ada disekeliling kita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Mahakuasa. Kita harus percaya kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, artinya kita wajib mengakui dan meyakini bahwa Allah itu memang ada. Kita harus beriman dan bertakwa kepada-Nya dengan yakin dan patuh serta taat dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Semua agama yang ada mempunyai pengertian ketakwaan, secara umum takwa berarti taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

³⁵ A. Manan Idris dkk, *Aktualisasi Pendidikan Islam*,...hal 145

Jadi, kita harus ingat dan waspada serta hati-hati jangan sampai melanggar perintah-Nya.

2) Allah Sebagai Pemberi (Arrahman Arrahkhim)

Allah adalah maha pemberi, pengasih, dan penyayang. Asalkan kita sebagai makhluknya meyakini keberadaanNya dan kekuasaanNya maka Allah akan memberikan apa pun yang kita minta. Dalam ajaran Agama disebutkan “Mintalah kepada-Ku, niscaya AKU akan memberinya”. Oleh Karen itu, janganlah kita merasa bosan untuk berdo'a dan memohon, menyerah, tetapi harus tetap berusaha dengan sekuat tenaga.

3) Tuhan Sebagai Pemberi Balasan (Baik dan Buruk)

Selain Tuhan Maha Pemberi, Allah juga akan selalu memberi balasan terhadap apa yang telah kita kerjakan di manapun dan kapanpun. Jika kita berbuat baik, pasti Tuhan membalasnya dengan kebaikan, dan pahala yang berlipat ganda. Akan tetapi sebaliknya, apabila berbuat buruk atau kejahatan, Tuhan pun akan membalasnya dengan siksa dan dosa.

Dalam ajaran agama Islam, jika kita melanggar perintahNya maka kita akan mendapatkan hukuman dari Allah karena kita berdosa. Oleh karena itu, marilah kita berbuat baik dan beribadahlah sesuai ajaran agama kita masing-masing. Sikap ini sangat baik bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keadaan kehidupan bermasyarakat akan lebih baik apabila semua umat

beragama melaksanakan ajaran agamanya dengan penuh kesadaran, ketakwaan dan keikhlasan.

b. Hubungan Akhlak Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Hubungan Akhlak kepada Allah adalah nilai keagamaan yang harus ditanamkan sejak dini, dengan seperti itu, anak akan tahu tanggung jawab apa saja yang harus ia laksanakan kepada Tuhannya. Akhlak kepada Tuhannya seperti

1. Ibadah atau Menyembah Allah

a) Secara Umum

Kita mengenal pencipta dan yang diciptakan (Al-Khalik dan makhluk). Sebagai manusia ciptaan Allah kita mempunyai kewajiban terhadap Sang Pencipta dan terhadap sesama manusia. Kita diciptakan di dunia ini untuk menjadi khalifah, yang mana kita dituntut untuk mengabdikan diri kita sepenuhnya tanpa rasa ragu dalam hati kecil kita.

b) Secara Khusus

Kita sebagai manusia selain dari ibadah umum, kita juga dituntut untuk melakukan ibadah yang bersifat khusus. Ibadah yang bersifat khusus adalah ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu. Seperti yang diajarkan di dalam rukun Islam yaitu:

(1) Shalat

Melakukan ibadah shalat harus mengikuti cara-cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. apabila tidak mengikuti petunjuk yang diajarkannya maka shalatnya tidak sah.

(2) Puasa

Melaksanakan puasa harus mengikuti petunjuk yang ada, baik dalam Al-Qur'an atau Al-Hadis. Jika tidak dilakukan menurut petunjuk, maka yang didapatkan hanyalah lapar dan haus saja (kesiasiaan).

(3) Zakat

Membayar zakat juga harus mengikuti petunjuk yang sudah ada, akan tetapi jika mau menzakatkan lebih dari petunjuk itu tidak apa-apa dan itu bisa juga disebut bersedekah.

(4) Haji

Melaksanakan ibadah haji juga ada dasaran dan petunjuknya, tidak hanya asal-asalan. Apabila tidak mengikuti petunjuk maka ibadah hajinya bisa dikatakan tidak sah.

Semua ibadah umum tersebut pelaksanaannya harus sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dan ibadah harus sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. Meminta Tolong Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kita sebagai manusia tidak akan pernah lepas dari masalah. Dimana kita selalu membutuhkan pertolongan. Selain kita meminta

tolong kepada sesama manusia, maka manusia itu sendiri memiliki naluri untuk meminta Tolong kepada Tuhan nya.

Dengan pertolongannya kehidupan kita akan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan beberapa cara sebagai berikut:

a) Usaha atau Upaya

Tuhan tidak akan menurunkan sesuatu kepada manusia, seperti ibu yang memberikan makanan kepada anaknya. Tuhan tidak akan menjatuhkan uang berkarung-karung dari langit karena kita dituntut untuk berusaha jika menginginkan sesuatu. Ajaran agama menyebutkan “Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang/kaum kalau seseorang/kaum itu tidak mengubahnya sendiri”. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus berusaha untuk memperbaiki keadaan kita. Jika bangsa Indonesia ingin sejahtera, adil dan makmur maka bangsa Indonesia sendirilah yang harus mengubahnya. Melaksanakan perubahan harus sesuai dengan cara-cara yang benar, harus berusaha dan berdo’a dengan sungguh-sungguh.

b) Do’a

Dalam ajaran islam cara meminta apa yang kita inginkan kepada Allah yaitu dengan berdo’a, karena dengan serignya berdo’a maka Allah akan segera mengabulkan do’a-do’a kita.

Dalam kitab suci Al-Qur’an, Tuhan mengajarkan “mintalah kepada-Ku, niscaya AKU akan mengabulkannya. Ingatlah pada-Ku, maka AKU akan mengingatmu”. Jadi, berdo’a kepada Tuhan adalah ibadah. Sehingga orang yang tidak

pernah berdo'a kepada Allah adalah orang yang sangat sombong. Oleh karena itu, jangan pernah merasa lelah untuk berdo'a kepada Allah.³⁶

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1) Berbakti Kepada kedua Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu amal saleh yang mulia bahkan disebutkan berungkali dalam al-Qur'an. Allah berfirman:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

Artinya: *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan, berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa” (Q.S. al-Nisa: 36)*³⁷

Di dalam ayat di atas, perintah berbakti kepada kedua orang tua disandingkan dengan amal yang paling utama, yaitu tauhid. Hal itu menunjukkan bahwa perbuatan ini sangat utama di sisi Allah SWT. Karena, begitu besar martabatnya orang tua didapandang dari kacamata syaria't.³⁸

Kedua orang tua, ayah dan ibu adalah orang yang sangat berjasa bagi kehidupan anak-anaknya mengapa karena, orang tua adalah orang yang pertama kali mendidik anak tentang kebaikan bagi hidupnya. Orang tua adalah yang mengasuh kita dari kita masih kecil hingga kita dewasa. Agama islam sangat melarang anak berbuat durhaka kepada kedua orang tua, karena kebaikan seorang anak adalah ridho dari orang tua.

³⁶ Ibid., hal. 29

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

³⁸ A. Manan Idris dkk, *Aktualisasi Pendidikan Islam*,...hal 146

2) Menghormati Para Ulama

Allah SWT memberikan pujian kepada ulama bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah yang paling takut kepada-Nya.

Allah berfirman:

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Artinya: “*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama*” (Q.S. al-Fathir:28)³⁹

Orang yang berilmu (ulama’) tidak sama dengan orang-orang yang tidak berilmu. Salah satu perbedaannya adalah derajat kemanusiaannya, baik dihadapan Allah SWT maupun manusia.

Dalam al ini Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S.al-Mujadilah:11)⁴⁰

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa Allah membedakan derajat manusia yaitu dari segi ilmu yang dimiliki, seberapa dalam

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

manusia itu mendalami ilmu Allah yang ada di dunia ini dan seberapa cintanya manusia dengan ilmu Allah. Manusia sendiri akan menaruh hormat kepada manusia lain karena perbedaan ilmunya.

3) Menghormati yang Tua dan Menyayangi yang Muda

Islam sangat mengajarkan kepada semua manusia agar bisa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Karena dengan begitu, manusia bisa saling mengerti dan tidak menyamakan antara yang tua dan yang muda. Selain itu, jika ada perbedaan tua dan muda itu bertujuan untuk mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami orang yang sudah tua atau yang masih muda.

4) Menghormati Tetangga

Dalam kehidupan di dunia ini, kita diciptakan dalam berbagai jenis. Dalam ajaran Islam kita sebagai manusia harus bisa saling menghormati. Tujuan menghormati yaitu untuk saling menyambung silaturahmi antar sesama manusia.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Alam dan manusia adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, dapat diseumpamakan alam sebagai wadah dan manusia sebagai wujud. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat bergantung pada lingkungan, dan manusia sangat membutuhkan sumberdaya alam yang ada. Oleh sebab itu, manusia dianjurkan untuk

bisa dan selalu menjaga dan merawat lingkungan yang sudah diciptakan Allah untuk dikonsumsi sebaik mungkin oleh manusia.

3. Ciri-ciri Perbuatan Akhlak

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terdapat lima ciri-ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut.

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Bahwa perbuatan akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.⁴¹

4. Pembagian Akhlak

Dalam pembagian akhlak, secara garis besar akhlak dalam ajaran Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadu' atau rendah hati, khusnudlon atau berperasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁴²

⁴¹Aminuddin,dkk, *Pendidikan Agama Islam,..*hal 153

⁴²Ibid, hal.153

Akhlak terpuji ini adalah akhlak yang baik dan harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Akhlak sebagai penuntun kehidupan seseorang di dunia. Selain itu, jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka agama yang dimilikinya pun menjadi baik.

Selain akhlak terpuji, dalam ajaran islam dianjurkan untuk menghindari kahlak tercela, karena akhlak adalah akhlak yang dibenci Allah.

Akhlak tercela yaitu akhlak yang tiak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaetoniah dan dapat membawa suasana negtif serta destruktiv bagi kepentngan umat manusia, seperti takabur, atau sombong, seudlon atau berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.⁴³

5. Strategi Ustad dalam Membentuk Akhlak Santri

Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki budi pekerti luhur atau akhlakul karimah (akhlak mulia) diperlukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan di madrasah. Untuk mewujudkan akhlak yang mulia pada diri anak didik tidaklah mudah, karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran dari para ustadz dan guru, selain itu harus didukung oleh peran serta dari orang tua murid dan msyarakat. Dalam pembinaan atau pembentukkan akhlak terhadap siswa di sekolah diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama-sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat.

⁴³ Ibid, hal.153

Dalam membentuk akhlak yang baik kepada anak, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat. Agar dalam pembentukannya mendapatkan hasil yang maksimal dan memberikan pribadi yang baik kepada anak. Tanpa menggunakan strategi yang tepat, maka akan sulit untuk terbentuk akhlak yang baik di dalam diri peserta didik. Banyak jenis-jenis strategi yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak anak. Dalam pembelajaran umum, strategi ini memiliki peran penting dalam penyampaian materi ajar dari guru kepada muridnya. Tidak hanya itu, seorang guru harus bisa membuat anak itu nyaman mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Jika itu dilakukan tanpa menggunakan strategi yang tepat maka akan sulit menyalurkan semua materi pelajaran kepada para siswanya. Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu, karena Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan hasil usaha seseorang melalui pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.⁴⁴

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.⁴⁵

⁴⁴ A. Manan Idris dkk, *Aktualisasi Pendidikan Islam*,..hal 139

⁴⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1999), hal. 127

Menurut Marimba dalam tulisannya, menyebutkan bahwa pendidikan dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu⁴⁶:

a) Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” ditulis dari lima macam yakni:

1. Teladan

Di sini, guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.⁴⁷

2. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

⁴⁶ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hal. 80

⁴⁷ Ibid., hal. 85

3. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan hati atau jiwa mereka.

4. Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini, para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

5. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang tepat untuk membentuk akhlak santri yang baik. Menurut Lickona (dalam Muhaimin, 2005) pembiasaan akan dapat menumbuhkan kekuatan untuk melakukan aktivitas tanpa adanya keterpaksaan.⁴⁸

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

⁴⁸ A. Manan Idris dkk, *Aktualisasi Pendidikan....*, hal. 140

6. Sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran tradisional khas dipesantren yang sampai sekarang masih eksis. Menurut Zamakhsyari Dhofier metode sorogan adalah “sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual”.⁴⁹ Sedangkan menurut pendapat Mastuhu mengartikan metode sorogan adalah “Belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya”.⁵⁰

Dalam buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode sorogan adalah “metode yang santrinya cukup men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya.”⁵¹

Dari pengertian-pengertian tentang metode sorogan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah : Cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustazd mengajar santri seorang demi seorang secara bergilir dan bergantian, santri membawa kitab sendiri-sendiri. Mula-mula kyai mebacakan kitab yang diajarkan kemudian menterjemahkan kata demi kata serta menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang tela dilakukan kyai, sehingga setiap santri menguasainya.

⁴⁹ Zamachsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3ES: Jakarta, 1983) hal. 28

⁵⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (INIS: Jakarta, 1994), hal 61

⁵¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1995), hal. 26

Dengan demikian metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya seorang ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu.

b) Pendidikan Secara Tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.⁵² Strategi ini dibedakan menjadi 3 bagian diantaranya adalah:

1) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang tidak merugikan. Cara inipun bertujuan untuk membentuk kedisiplinan kepada siswa.

2) Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, mengingat manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan.

⁵² Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan...*, hal. 86

3) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut, peserta didik akan sadar atas perbuatannya dan berharap mereka berjanji untuk tidak melakukannya kembali. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih diberikan oleh peserta didik.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu santri, karena Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Sedangkan akhlak yang baik dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembentukan, bukan terjadi dengan sendirinya.

7. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut H. A. Mustafa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.⁵³

1. Insting

Definisi insting oleh para ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat. Namun perlu diungkapkan juga, bahwa menurut James, yang dikutip oleh Mustafa bahwa insting ialah suatu alat yang dapat

⁵³ Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Pustaka Setia: Bandung, 2005), hal. 82

menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

Naluri atau insting adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun (filogenetik). Dalam psikoanalisis, naluri dianggap sebagai tenaga psikis bawah sadar yang dibagi atas naluri kehidupan (*eros*) dan naluri kematian (*thanos*).

2. Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

3. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusian ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

4. Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang.

Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka didalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang atau suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan.

5. *Kehendak*

Suatu perbuatan yang ada berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

Ahli-ahli mengatakan bahwa keinginan yang menang adalah keinginan yang alamnya lebih kuat meskipun dia bukan keinginan yang lebih kuat.

6. *Pendidikan*

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya.

Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan tempat pembentukan sikap dan perilaku (akhlak) manusia,

yaitu: tenaga pendidik, materi pengajaran, metodologis pengajaran, dan lingkungan sekolah.

Selain faktor-faktor di atas, Abudin Nata juga menjelaskan dalam tulisannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yaitu⁵⁴:

a) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

b) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial; termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penjasaran.

⁵⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 166

c) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode.

Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi Muhammad SAW. “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran). Maka kedua orang tuanya yang membentuk anak itu menjadi yahudi, Nasrani, atau majusi”. (HR. Bukhori).

Dari hadits tersebut di atas menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua.

C. Penelitian Terdahulu

Ahmad Syahril Munir, 2014, upaya pembinaan akhlak remaja oleh jama'ah sholawat Al-Huda di desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Fokus penelitian yang digunakan adalah *pertama*, mengapa jama'ah sholawat Al-Huda melakukan upaya pembinaan akhlak remaja di desa Pucanglaban kecamatan Pucanglaban Tulungagung. *Kedua*, bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak remaja oleh jama'ah sholawat Al-Huda di Desa Pucanglaban kecamatan Pucanglaban Tulungagung. *Ketiga*, apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pembinaan akhlak remaja oleh jama'ah sholawat Al-Huda di desa pucanglaban Tulungagung.

Fahrizal Ahmad, 2012, strategi guru Agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Dalam penelitiannya memfokuskan penelitian sebagaiberikut: pertama, bagaimana strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua, bagaimana strategi guru agama dalam pemilihan materi belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketiga, bagaimana strategi guru agama dalam menentukan metode belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keempat, bagaimana strategi guru agama dalam merumuskan kegiatan belajar mengajar dan prosedur pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan perbedaan skripsi yang akan peneliti susun. Penelitian yang akan peneliti susun adalah membahas strategi ustadz dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum II. Korelasi judul penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu mengenai pentingnya pendidikan akhlak dan pembentukan nilai-nilai Agama (Akhlakul karimah), khususnya kepada peserta didik, supaya memiliki akhlakul karimah seperti yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW. kepada umatnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kemerosotan moral yang terjadi di zaman modern ini. Selain membahas akhlak peneliti juga membahas strategi yang digunakan ustadz dalam membentuk akhlak santri.

D. Kerangka Konseptual Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi ustadz dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum II Notorejo Gondang Tulungagung. Keberhasilan pembentukan akhlak santri sangat ditentukan dari strategi yang dibuat oleh ustadz. Tanpa adanya strategi yang sesuai dengan pertimbangan pertimbangan tertentu, maka pembentukan akhlak santri ini tidak akan berhasil dengan baik.

Keberhasilan pembentukan akhlak santri ini ditandai dengan perubahan perilaku siswa yang lebih baik dan bagi ustadz adalah telah berhasil membentuk akhlak santri dengan strategi yang dilakukan. Strategi ustadz dalam membentuk akhlak santri hendaknya berpijak pada kurikulum madrasah yang berlaku sekarang ini. Jadi ustadz dapat mengaplikasikannya ke dalam bentuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Beberapa strategi yang dilakukan ustadz untuk membentuk akhlak santri adalah melalui strategi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, anjuran, ceramah, sorogan dan pemberian hukuman. Di sesuaikan dengan tingkat kelas serta umur santri.

Tujuan pembentukan akhlak pada santri adalah agar di dalam jiwa para santri bisa terbentuk suatu akhlak yang terpuji sesuai dengan yang dicontohkan dan dibiasakan oleh para ustadz. Dengan begitu, akhlak santri akan mudah untuk terbentuk, yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan akhlak santri menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan.